

## Peningkatan *Skill* Pengelolaan Coffeshop Sederhana Bagi Santri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang

Satsya Yoga Baswara<sup>1\*</sup>, Ratieh Widhiastuti<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding Email:* satsya.yoga.b@mail.unnes.ac.id <sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 29 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 September 2023; *Diterima* 28 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Meningkatkan kewirausahaan di pondok pesantren Al Asror, Semarang, menjadi prioritas dalam menghadapi era digital. Tim pengabdian UNNES akan menggelar pelatihan manajemen coffeshop bagi santri remaja. Upaya ini sebagai respons terhadap permasalahan mitra pengabdian yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik internal pondok maupun UNNES. Program pelatihan ini melanjutkan pelatihan sebelumnya tentang pengolahan kopi manual di pondok pesantren pada tahun 2022. Tim Pengabdian akan eksplorasi potensi santri yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya, memperkuat sikap kewirausahaan mereka, dan mendalami pemahaman dewan asatidz tentang gaya kepemimpinan. Hasil yang diharapkan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi, pemberitaan di media massa cetak/elektronik, dan video highlight kegiatan pengabdian. Semua ini bertujuan untuk berkontribusi positif dalam membentuk sikap kewirausahaan santri dan menjaga keunikan pondok pesantren Al Asror, sambil tetap mengikuti perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Pelatihan Dasar; Manajemen Pengelolaan Kedai Kopi; Kewirausahaan; Santri Remaja; Pondok Pesantren.

### Abstract

Strengthening the entrepreneurial spirit at Al Asror Islamic boarding school in Semarang is a top priority in the digital age. The UNNES service team will organize cafe management training for teenage students. This effort is a response to service partner issues that require attention from a variety of parties, both internal to the boarding school and UNNES. This training program follows the previous training on artisanal coffee processing in Islamic boarding schools in 2022. We will explore the potential of students who participated in previous training courses, strengthen their entrepreneurial attitude, and gain a deeper understanding of Asatidz's board leadership style. Expected outcomes of this community service program include publications in recognized national magazines, feature stories in print/electronic media, and feature videos of translation activities. service. All this is aimed at actively contributing to the formation of students' entrepreneurial attitudes and maintaining the uniqueness of Al Asror Islamic Boarding School, while remaining in step with the times.

**Keywords:** Basic Training; Coffee Shop Management; Entrepreneurship; Teenage Students; Islamic Boarding School.

## 1. Pendahuluan

Pesantren memiliki sejarah panjang dalam memberikan kontribusi penting bagi masyarakat Indonesia. Pesantren bahkan telah turut memberikan sumbangsinya, bahkan sejak sebelum Indonesia merdeka, hingga saat ini. Bangsa dan negeri ini tidak bisa terlepas dengan kelembagaan pesantren dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia. Salah satunya adalah Pesantren As Salafy Al Asror Patemon. Al Asror dalam perjalanannya telah memberikan pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia [1]. Salah satunya adalah, Santri yang dihasilkan dapat memberikan kontribusinya untuk negara dengan dedikasi yang tinggi, bukan hanya sebagai pendakwah. Santri juga dapat bersaing di era digital, dalam berbagai peran dan porsi. Data statistik pangkalan data pondok pesantren (2021) menunjukkan data bahwa jumlah pesantren sebanyak 27.722 buah dengan jumlah santri 4,1 juta orang ([dipdpontren.kemenag.go.id](http://dipdpontren.kemenag.go.id)). dengan adanya UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren semakin menegaskan posisi pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di negeri ini.

Pesantren sendiri didefinisikan sebagai lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., bertujuan menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dewasa ini, secara umum, Pondok pesantren dan secara khusus Ponpes Al Asror Patemon dengan sistem Pendidikan tradisional juga perlu memberikan program Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai memberikan bekal kepada santri dalam kehidupannya nanti [2]. Pesantren juga memiliki karakteristik khas dalam sistem pembelajarannya [3]. Pondok pesantren juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan ekonomi digital yang sangat cepat dan merupakan bagian dari pembangunan peradaban Islam. Al Asror sebagai Pondok pesantren harus mampu memberikan bekal kepada santri untuk memanfaatkan teknologi sebagai salah satu metode pendidikan dan dakwah ke masyarakat [4]. Santri dan pesantren diharuskan memiliki kemampuan pengelolaan teknologi dengan baik. Dengan demikian, santri tetap akan mampu membawa kebaikan ke masyarakat sekitar dengan memanfaatkan teknologi yang ada [5].

Salah satu Aspek yang dianggap cukup penting adalah kemampuan untuk berwirausaha yang sangat perlu dikuatkan di pondok pesantren untuk menghadapi tantangan di Indonesia di era digital saat ini. Pun itu Artinya, pengasuh Al Asror bersama berbagai pihak yang terkait harus mampu memiliki kompetensi dalam mengajarkan kewirausahaan salah satunya adalah manajemen pengelolaan yang baik untuk dapat mengelola sumber daya sehingga mampu berwirausaha dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, pondok akan mampu menyelenggarakan sistem pendidikan yang khas, namun tetap mampu menangkap perkembangan zaman. Al Asror sebagai Pondok pesantren tentunya mempunyai karakteristik yang unik dan khas yang berbasis pada kepemimpinan kiai. Namun, dapat dikuatkan melalui sistem manajemen Pendidikan pesantren yang lebih akomodatif [3]. Peran kiai dalam penerapan metode sorogan yaitu sebagai sarana pendalaman ubudiyah serta pendekatan oleh kiai ataupun ustadz kepada para santrinya [6].

Kiai dalam pesantren sangat kuat kepemimpinannya dan sangat karismatik bagi santrinya. Kiai dibantu pengasuh lain akan mampu mengelola Pendidikan pesantren yang terbaik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan zaman. Tidak heran, banyak pesantren yang mampu mencetak santri dan alumni yang mempunyai kapasitas unggul, baik dalam penguasaan keilmuan agama, teknologi, Bahasa asing, dan keterampilan kewirausahaan.

Pondok Pesantren Putra Putri As Salafy Al Asror merupakan pesantren di lingkaran kampus UNNES yang sangat berkembang pesat. Selain menyelenggarakan pendidikan pesantren, juga menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat TK sampai dengan SMA/SMK. Sekolah yang dimaksud diantaranya TK Al Asror, MI Tahfidzul Quran, MTs Al Asror, MA Al Asror, dan SMK Al Asror. Pondok Pesantren Al Asror berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas infrastruktur yang dimiliki. Pembangunan Gedung terus dikerjakan baik untuk pondok maupun sekolah, di samping juga terus meningkatkan kurikulum pesantren yang terbaik. Santri dan

siswa yang sekolah juga dari beragam latar belakang dan daerah di Jawa Tengah dan sekitarnya. Tentu saja karena hal tersebut untuk menghadapi Tantangan yang semakin beragam.

Permasalahan terkait kewirausahaan juga dialami di Pondok Pesantren Putra Putri As Salafy Al Asror Patemon. Soft skill kewirausahaan santri masih sangat perlu dibina dan ditingkatkan. Santri belum memahami dengan baik betapa sangat diperlukannya *soft skill* kewirausahaan utamanya manajemen pengelolaan sumber daya karena masih menganggap dirinya adalah anak-anak yang sedang belajar. Permasalahan ini sering dijumpai pada santri usia remaja di pondok. kehidupan pondok bagi santri remaja yang belum punya sikap manajemen pengelolaan yang cukup memadai ditunjukkan dari kondisi masing-masing individu yang tidak tertata dengan baik. Hal ini sebetulnya juga menjadi catatan dari pengelola pondok selama ini. Berbagai Upaya yang telah dilakukan diantaranya dengan penerapan pelatihan yang disertai dengan *reward* dan *punishment*. Hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku terkait tata Kelola. Penghargaan juga diberikan kepada santri yang berprestasi.

Menurut Pengasuh Pondok, KH Al Mamnuhin Kholid, bahwa pondok pesantren Al Asror senantiasa berpikir ke depan untuk menyiapkan pendidikan terbaik untuk putra putri yang sekolah dan mondok. Berbasis pesantren salaf, pondok tetap akan berkembang sesuai dengan kebutuhan menghadapi era industry dan ekonomi saat ini. Santri dari siswa dan mahasiswa akan ditempatkan menjadi pribadi yang taat beribadah, berakhlakul karimah, dan siap untuk terjun ke masyarakat dengan lebih baik serta memiliki soft skill yang memadai untuk bertahan hidup. Namun demikian, beberapa masalah muncul dengan karakteristik remaja saat ini yang termasuk generasi Z. Kesadaran menjadi santri harus terus dikuatkan oleh segenap pemangku kepentingan pondok agar santri bisa menjalankan perannya dengan baik. Santri mungkin menghadapi tekanan cukup berarti karena harus mengaji dan sekolah. Permasalahan ini akan bisa ditangani jika pengasuh dan segenap pihak terkait memberikan penguatan secara bersama-sama kepada santri. Sikap kewirausahaan Santri akan terbentuk secara lebih kuat lagi.

Tim pengabdian UNNES akan menyelenggarakan “Peningkatan skill pengelolaan coffeeshop sederhana bagi santri putra pondok pesantren Al Asror Kota Semarang” untuk merespons permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian. Permasalahan tersebut harus mendapatkan perhatian dari segenap pihak, baik dari lingkungan internal pondok maupun masyarakat sekitar (UNNES). Tim pengabdian UNNES yang telah bekerja sama selama ini berusaha untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan ini. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan khususnya kemampuan manajemen pengelolaan dalam berwirausaha bagi santri remaja putra pondok pesantren putra putri As Salafy Al Asror Semarang.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah mengenai pengelolaan pondok dan sumber daya yang dimiliki. Keragaman karakteristik santri saat ini membutuhkan penguatan sehingga nantinya akan mampu mengelola santri dan sistem pendidikan pesantren dengan lebih baik lagi. Santri adalah remaja yang ada pada umur psikologis untuk terus berkembang. Santri dituntut untuk menguasai ilmu agama dan juga mampu mengelola diri dengan baik. Oleh karena itu, pengasuh dan pengelola pondok akan berhasil jika mempunyai kompetensi selain kompetensi utama namun juga kompetensi kewirausahaan untuk menghadapi kondisi saat ini dengan cukup memadai. Santri akan bisa tertata sesuai dengan sistem yang ada.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah santri putra usia remaja yang sudah mendapatkan pelatihan pengolahan minuman kopi dengan metode manual brew. Tim pengabdian UNNES merekomendasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan berupa manajemen pengelolaan bagi santri remaja putra. Kemampuan tata kelola manajemen merupakan aspek penting yang harus dimiliki selain sikap kewirausahaan itu sendiri selain dari skill pengelolaan minuman kopi itu sendiri. Dengan kompetensi tata Kelola yang baik, maka santri remaja putra dapat melengkapi bekal skill kewirausahaannya.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan *skill* pengelolaan, khususnya manajemen pengelolaan sumber daya, bagi santri remaja putra pondok pesantren Al Asror Patemon. Dengan fokus pada wirausaha dan pemahaman yang mendalam tentang metode manual brew kopi, tujuan ini bertujuan

memberdayakan santri dan memperkuat kemampuan mereka untuk berwirausaha, mengelola sumber daya secara efisien, serta berkontribusi dalam masyarakat.

## **1.2. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini diharapkan akan membawa manfaat besar, dengan mengembangkan kewirausahaan santri, meningkatkan *soft skill* kewirausahaan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan era digital. Selain itu, melalui peningkatan kemampuan manajemen, santri akan mampu mengelola kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan pesantren Al Asror Patemon dan mempersiapkan santri untuk masa depan yang lebih cerah.

## **2. Realisasi Kegiatan**

### **2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan**

#### **a. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dipilih adalah pelatihan. Pelatihan yang akan dilaksanakan mencoba untuk mengeksplorasi pemahaman tentang manajemen tata Kelola dalam mengelola sebuah usaha coffeeshop sederhana. Kemudian, pelatihan akan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai manajemen tata kelola itu sendiri. Harapannya adalah agar mampu memberikan dampak dalam mengatasi masalah yang ada. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Tahapan persiapan akan dilaksanakan oleh tim pengabdian agar pelaksanaan kegiatan dapat terkelola dengan baik. Silaturahmi dan konsultasi pelaksanaan kegiatan dengan pengasuh pondok dan pihak lainnya akan terus dilakukan. Analisis kebutuhan akan dilakukan lagi agar lebih mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2) Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah pelatihan tata Kelola manajemen coffeeshop sederhana dengan penuh persiapan. Koordinasi dengan pengasuh terus dilakukan dan akan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Penyiapan tempat, materi, dan peserta kegiatan akan terus dievaluasi sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

3) Tahapan evaluasi

Informasi yang menyeluruh akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian akan melaksanakan tahapan evaluasi pengabdian baik untuk mengukur dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun evaluasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan pengabdian itu sendiri.

#### **b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023. Selama hari tersebut, peserta dan tim pengabdian berkumpul di lokasi kegiatan untuk mengikuti pelatihan dasar manajemen coffeeshop.

#### **c. Tempat Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dasar manajemen coffeeshop dilaksanakan di "Lost in coffee," yang terletak di Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Tempat ini dipilih sebagai lokasi pelatihan untuk memberikan peserta pengalaman langsung dalam suasana kedai kopi yang sebenarnya, memungkinkan mereka untuk belajar dan berlatih di lingkungan yang relevan dengan topik pelatihan. Selain itu, kegiatan sebelumnya telah dilakukan di pesantren Al Asror, Patemon, Gunung Pati, Kota Semarang pada tahun 2022, yang menjadikan lokasi ini sebagai kelanjutan dari pelatihan sebelumnya. Tempat dan waktu yang dipilih dengan cermat untuk memberikan pengalaman terbaik kepada peserta.



## 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada Tanggal 9 September 2023 dengan didampingi oleh perwakilan tim dari praktisi kedai kopi, “Lost in coffee” yang juga merupakan asesor nasional BNSP barista dan Teknisi mesin kopi, Muslimin, S.Pd. Tim Pengabdian Masyarakat dari Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang terdiri dari Satsya Yoga Baswara SE, MSc dan Ratih Widhiastuti, SPd, MSi disertai anggota mahasiswa sejumlah tiga orang menyelenggarakan pelatihan Dasar Manajemen Coffeshop yang diadakan di Lost in coffee, sukorejo, kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Peserta adalah santri remaja dan juga mahasiswa FEB Unnes dari berbagai jurusan dan Angkatan. Kegiatan pelatihan tersebut bertujuan menumbuhkan semangat kewirausahaan dan merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan di pesantren Al Asror, Patemon, Gunung pati, Kota Semarang di tahun 2022. Selain sebagai lanjutan dari pelatihan sebelumnya yang mengenalkan bagaimana proses pengolahan minuman kopi dengan metode manual brew, tujuan pelatihan dasar pengelolaan kopi ini tentunya adalah karena ingin membuka pikiran anak – anak muda, khususnya dari kalangan pesantren, dan mahasiswa secara umum, agar memiliki jiwa kewirausahaan dan membangkitkan semangat untuk mendirikan usahanya sendiri melalui pelatihan dasar manajemen coffeshop.

Program ini menjadi sebuah kegiatan yang diharapkan generasi muda pesantren masa kini dapat paham dan mengerti mengenai dasar – dasar manajemen, utamanya manajemen kedai kopi sederhana. Tentunya dalam membangun sebuah usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan tidak cepat mengalami kebangkrutan. “How to build, start, and run”. Dalam Kegiatan pelatihan dasar manajemen coffeshop tersebut, tidak hanya berfokus pada teori – teori saja, tetapi kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada audiens untuk mencoba dan mempelajari bagaimana membuat minuman ber basic kopi yang biasanya tersedia di coffeshop.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan ini terdiri dari dua kelompok utama. Pertama, santri remaja Pondok Pesantren Al Asror Patemon di Gunung Pati, Kota Semarang, menjadi target utama program ini. Mereka adalah peserta yang paling berperan dalam pelatihan dasar manajemen coffeeshop, dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang manajemen sumber daya, terutama dalam konteks operasional coffeeshop. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan kewirausahaan dan manajemen mereka, memungkinkan mereka untuk berperan dengan lebih efektif dalam dunia usaha dan masyarakat. Selain itu, kelompok kedua yang menjadi sasaran kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai jurusan dan angkatan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mahasiswa FEB UNNES juga berpartisipasi dalam pelatihan dasar manajemen coffeeshop ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, memberikan pemahaman dasar tentang manajemen, terutama dalam konteks manajemen kedai kopi, dan memberikan kesempatan untuk praktek langsung dalam membuat minuman kopi. Masyarakat sasaran ini mencakup santri remaja pesantren dan mahasiswa FEB UNNES, yang merupakan generasi muda yang diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan, manajemen, dan kemampuan pengelolaan sumber daya dengan lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah.

## 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, terjalin kerjasama yang erat dengan pelatihan dari pihak Lost in Coffee. Kolaborasi ini memunculkan potensi pengembangan dalam sektor wirausaha kedai kopi, baik melalui pengembangan konten kreator media sosial kedai maupun pelatihan teknis untuk alat-alat pengolahan kopi. Upaya ini secara khusus berfokus pada pemberdayaan generasi muda pesantren, sambil secara umum memberikan dorongan kepada mahasiswa FEB UNNES. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, mendorong pertumbuhan industri kopi di lingkungan sekitar, dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kewirausahaan dan kemampuan teknis di bidang kopi.

## 4. Daftar Pustaka

- [1] Ilmi, I., & Saepurrohman, A. (2021). GREEN HOUSE PONDOK PESANTREN RIYADLUSHARFI WAL MANTIQ (Studi Manajemen Kepemimpinan Kiyai Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Bidang Wirausaha Dan Dunia Usaha). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 643-652. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1498>.
- [2] Wakit, S., & Huda, H. (2018, October). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Kitab Kuning). In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CLASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 125-134).
- [3] Muhsin, M., Martono, S., Kusumantoro, K., Nurkhin, A., & Hobar, A. (2021). IMPROVING THE LEADERSHIP COMPETENCY OF PONDOK PESANTREN TEACHERS THROUGH GROWING LEADERSHIP TRAINING IN FACING THE CHALLENGES OF THE DIGITAL ERA. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 3(1), 16-20. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijde.v3i1.46265>.
- [4] M. Putra, 2022. GPS dan dakwah santri, detiknews.com, Jakarta, p. 5.
- [5] K. I. Parawansa, 2021. Refleksi Hari Santri Nasional: Berperilaku Santri dalam Menjaga Negeri, jawapos.com, Surabaya, p. 8.



- [6] Mubayanah, S. (2020). *Peran Kiai dalam Penerapan Metode Sorogan Kitab Safinatun Najjah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).